



MALIOBORO STREET FURNITURE, SUROTO GARDEN CITY, JALAN SOLO MASIH DIKAJI

Pemkot Tata Wajah Kota

Memasuki usia Pemkot Jogja ke-71, berbagai infrastruktur bakal lebih tertata rapi. Dua jalan protokol yaitu Jalan Malioboro dan Jalan Suroto akan mendapatkan sentuhan istimewa. Kemudian, Jalan Solo mulai digarap tahun 2019.

KETIGA jalan itu memiliki karakter masing-masing. Jalan Malioboro berkarakter street furniture, sedangkan di Jalan Suroto tetap mempertahankan ciri saat ini. Sebuah kota yang rindang dan banyak pepohonan besar.

"Trotoarnya akan memperkuat ciri sebagai garden city. Sedangkan Jalan Solo masih dikaji mendalam dengan melibatkan berbagai unsur," ujar Wakil Wali Kota Heroe Poerwadi beberapa waktu lalu.

"Jika bangunan di Malioboro jelas bermacam-macam karakter seperti ada sentuhan hindis dan ada pecinan. Sedangkan di Jalan Suroto sangat kuat karakter hindis," sambungnya.

Proyek revitalisasi Jalan Suroto saat ini sudah proses lelang. Pemkot Jogja telah menganggarkan pembangunan jalur pedestrian di Jalan Suroto tersebut sekitar Rp 15,5 miliar. Dana tersebut bersumber dari dana keistimewaan.

Kepala Dinas Pekerjaan Umum Perumahan dan Kawasan Permukiman (PUPKP) Kota Jogja Agus Tri Haryono menjelaskan, proyek revitalisasi di Jalan Suroto April lalu masuk pelelangan. "Mei diharapkan proyek bisa dimulai," katanya.

Dia menjelaskan, selain revitalisasi trotoar dan taman, saluran air di Jalan Suroto juga diperbaiki. Saluran air di jalan kawasan cagar budaya tersebut sudah berumur puluhan tahun. Bahkan, lebih lanjut dari usia Pemkot Jogja.



Itu yang kemudian melatarbelakangi gandeng-gandeng. Gerakan ini bertujuan agar bisa mendorong masyarakat yang kurang mampu bisa bersaing."

HARYADI SUYUTI
Wali Kota Jogja



Untuk itu ada program gandeng dan gandeng. SDM yang unggul harus mau untuk berbagi. Baik dari sisi ilmu maupun materi.

HEROE POERWADI
Wakil Wali Kota Jogja

	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut

"Pekerjaan ini sepenuhnya didanai dengan dana keistimewaan sekitar Rp 9,5 miliar untuk trotoar dan Rp 6 miliar untuk saluran air," katanya.

Revitalisasi trotoar akan dilakukan dengan melebarkan trotoar dari semula 1,1 meter menjadi 2,1 meter. Serta menambah sejumlah furniture seperti bangku dan

tiang listrik. Ornamen-ornamen itu untuk membangun suasana kawasan indis di kawasan cagar budaya Kotabaru.

Pelebaran trotoar tersebut tidak akan mengurangi lebar jalan atau menggunakan persil milik warga, tapi dilakukan dengan mengubah saluran air hujan yang semula terbuka menjadi saluran air hujan tertutup.

"Nantinya, saluran air hujan akan berada di bawah trotoar," katanya.

Trotoar, lanjut dia, akan dilengkapi dengan *guiding block* untuk memberikan kenyamanan bagi penyandang disabilitas. Bentuknya bahkan akan dibuat menyambung meskipun berada di "in gang".

Pekerjaan revitalisasi tidak hanya berhenti pada penataan pedestrian di sepanjang Jalan Suroto saja, tapi juga akan dilakukan terhadap taman atau *boulevard* yang ada di tengah Jalan Suroto.

Berdasarkan gambar perencanaan, pot tanaman di sepanjang *boulevard* akan dibuat lebih rendah dan tidak dilakukan pemotongan pohon perindang.

"Di *boulevard* juga akan diberi tambahan fasilitas pendukung seperti kursi dan lampu. Kami ingin mewujudkan ruang yang aman, nyaman, dan mendukung produktivitas yang berkelanjutan," katanya.

Revitalisasi trotoar ini akan memperlebar sekitar dua kilometer untuk trotoar di sisi timur dan barat Jalan Suroto. Trotoar akan menggunakan bahan teraso berwarna keabu-abuan serta dilengkapi ornamen yang mendukung citra kawasan Kotabaru sebagai kawasan indis.

"Desain lampu dan kursi pun akan disesuaikan dengan kawasan. Dari masukan yang kami peroleh, tiang lampu akan dicat putih," katanya.
(* / zam / nn)

Permudah Layanan, Ada Aplikasi Jogja Smart Service

PELAYANAN di Kota Jogja mulai hari ini (7/6) akan semudah membeli makanan. Hanya dengan gawai, warga Kota Jogja bisa mengakses 22 modul pelayanan. Itu sudah mencakup semua pelayanan dari kelurahan sampai tingkat dinas. Kemudahan itu ditawarkan aplikasi bernama Jogja Service Smart (JSS).

Wali Kota Haryadi Suyuti mengatakan, beragam kemudahan yang terdapat dalam aplikasi JSS bukan abal-abal. JSS bukan pula sekadar aplikasi yang menghubungkan tautan organisasi perangkat daerah (OPD).

"Ini benar-benar aplikasi. Mau laporan kebakaran, misalnya, cukup di-upload di sini, ada deteksi *google maps*, langsung Dinas Kebakaran yang turun," tandas HS, sapaan akrabnya, beberapa waktu lalu.

Kebudayaan JSS ini, kata HS, me-

rupakan bentuk dari keinginan kuat Pemkot Jogja untuk terus memperbaiki pelayanan. Juga, mengikuti perkembangan teknologi. "Kalau sebelumnya ada UPIK (Unit Pengaduan, Informasi, dan Keluhan) dengan SMS, sekarang tinggal *ngetik* di form aplikasi ini. Cukup data internet," katanya.

Ia menambahkan, JSS juga memberikan pelayanan dasar bagi warga. Seperti pengurusan pencatatan sipil. Sekarang warga tak perlu lagi harus mendatangi satu per satu instansi, dari kelurahan, ke kecamatan, kemudian ke kantor Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil. Tapi, dengan JSS formulir *online* itu yang berjalan sendiri. Dari mulai kelurahan, kecamatan, sampai dengan Disdukcapil.

"Seperti pesan antar. Nanti tinggal menunggu notifikasi bahwa surat



CANGGIH: Ada beragam pilihan pelayanan dalam aplikasi Jogja Smart Service. Tak terkecuali pemadam kebakaran hingga administrasi kependudukan.

yang sedang diurus tersebut sudah selesai. Tinggal ambil ke kelurahan," jelasnya.

Wakil Wali Kota Heroe Poerwadi memastikan aplikasi pelayanan untuk masyarakat bernama JSS tersebut belum ada daerah lain yang memiliki. Saat ini, daerah lain masih sebatas aplikasi penghubung ke *link*.

"Saya juga sempat kaget. Ini benar-benar bisa atau *nggak*? Jangan-jangan hanya aplikasi abal-abal," kelakarnya.

Tapi, lanjut Heroe, begitu men-download aplikasi tersebut dan melihat ke OPD terkait, ternyata aplikasi ini langsung terhubung. Aplikasi JSS ini seperti halnya aplikasi ojek *online*. Ada dua pengguna aktif. Yaitu, konsumen atau masyarakat dan pengojek atau pemerintah.

Menanggapi hal tersebut, Pelaksana tugas (Plt) Kepala Dinas Ko-

munikasi dan Informasi Kota Jogja Tri Hastono menjelaskan, aplikasi JSS tersebut memiliki pelayanan untuk hal dasar sampai dengan perizinan. Seperti izin untuk UMKM, bakal lebih mudah dengan JSS.

"Dari mulai kedaruratan seperti kebakaran, ketertiban, pengaduan, data dan informasi, semuanya lengkap. Awal aplikasi ini masih 22 pelayanan. Ke depan akan kami kembangkan untuk bisa bertambah," tandasnya.

Untuk bidang pelayanan yang berada di layanan satu atap, kata Kelik, sapaannya, saat ini masih dikembangkan bentuk dari proses pelayanannya. Karena, berbagai pelayanan di Dinas Perizinan dan Penanaman Modal tersebut menggunakan syarat berkas. "Proses verifikasi surat-surat tersebut yang saat ini masih kami kaji untuk dirumuskan," tandasnya. (**/zam/nn*)



TINGKATKAN KUNJUNGAN: Wali Kota Jogja Haryadi Suyuti menyalami pedagang disaksikan Wawali Jogja Heroe Poerwadi (kanan) saat meninjau Pasar Beringharjo sisi barat pada malam hari beberapa waktu lalu.

Berdaya Saing Tinggi, Fokus Kembangkan Potensi

RENCANA pembangunan jangka menengah Pemkot Jogja berbeda dengan lima tahun lalu. Jika dalam lima tahun silam pemkot lebih fokus untuk memenuhi kebutuhan dasar warganya seperti kesehatan dan pendidikan, lima tahun ke depan sudah mencapai ke kualitas kotanya.

Pembangunan kota agar lebih berkualitas ini pun tak hanya dalam angan-angan. Pelan tapi pasti, pemkot sudah mulai menggarap manusia dan fisik infrastruktur. Mulai dari pembangunan manusia dalam gerakan *gandeng-gendong*, sampai rencana pembangunan Creative Center.

Wali Kota Haryadi Suyuti menjelaskan, sebagai kota jasa, warganya harus memiliki kompetensi. Ini agar mereka bisa bersaing dengan sumber daya manusia (SDM) dari luar Kota Jogja.

"Itu yang kemudian melatarbelakangi *gandeng-gendong*. Gerakan ini bertujuan agar bisa mendorong masyarakat yang kurang mampu bisa bersaing," tandas HS. Untuk *gandeng* dan meng-

gendong warga kurang mampu ini, tak sekedar *tagline*. Swasta mereka libatkan. Dari mulai pemberian pinjaman lunak untuk UMKM, sampai jaminan kesehatan bagi pekerja di UMKM.

"Sangat banyak. Bagi warga yang memang tidak mampu ya *digendong*. Bentuknya bisa dengan pemberian-pemberian jaminan sosial. Yang kemudian, mereka bisa fokus untuk mengembangkan kompetensinya," katanya.

Wakil Wali Kota Heroe Poerwadi mengatakan, SDM di Kota Jogja sebenarnya sudah banyak yang bersaing di tingkat internasional. Tapi, mereka ini tidak tergarap dengan baik. Tak ada koordinasi agar kompetensi SDM unggul ini bisa banyak ditularkan.

"Untuk itu ada program *gandeng* dan *gendong*. SDM yang unggul harus mau untuk berbagi. Baik dari sisi ilmu maupun materi. Masak maju-maju sendiri. Akan sangat nikmat jika maju itu maju bersama-sama," katanya.

Selain dengan *gandeng* dan *gendong*, lanjut HP, sapaan akrab-

nya, pemkot tahun ini sedang mengkaji untuk membuat Creative Center. Sebuah gedung yang mampu mengakomodasi industri kreatif. Baik dari sisi perizinan, pengepakan, sampai penjualan.

Di Creative Center tersebut, pelaku industri kreatif akan mendapatkan berbagai kemudahan, sehingga mereka bisa bersaing terhadap produknya tersebut.

"Pangsa pasar industri kreatif ini sebenarnya sangat besar. Wisatawan yang berkunjung ke Jogja salah satunya. Barang untuk mereka seharusnya bisa kita produksi. Bukan mendatangkan dari daerah lain," katanya.

Pasar lain tentunya dari internet. Ke depan, di Creative Center tersebut, bisa langsung memasarkan melalui jasa internet. Agar produk industri kreatif ini bisa sampai ke penjual. "Soal transaksi pembayaran, kami akan lakukan pendampingan. Jadi, jika ada pelaku industri kreatif moncer ya bisa menularkan ke yang lain. Bukan malah jatuh karena transaksi yang menyulitkan," imbuhnya. (*zam/nm)

--

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Badan Perencanaan Pembangunan 2. UPT. Malioboro 3. Dinas PUPKP 4. Dinas Koperasi UKM Tenaga Kerja dan Transmigrasi 5. Dinas Komunikasi Informatika dan Persandian	Netral	Amat Segera	Untuk Ditanggapi

Yogyakarta, 30 September 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005